

Strategi Pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil Menengah pada Lembaga Pengelola Dana Bergulir di Indonesia

The Strategy for Financing Micro and Small and Medium Enterprises in the Revolving Fund Management Institution in Indonesia

Taufik Nugroho¹ & Aam S. Rusydiana²

¹Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia

²SMART Indonesia

Email: taufiknugroho614@gmail.com

Naskah masuk: 29-02-2019

Naskah diperbaiki: 05-04-2019

Naskah diterima: 01-05-2019

Abstract

Pemerintah membentuk Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB) yang bertujuan untuk membantu permodalan para UMKM dengan memberikan bantuan pinjaman dan pembiayaan sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini mencoba untuk menganalisa strategi pembiayaan UMKM yang efektif untuk meningkatkan kinerja LPDB menggunakan pendekatan Analytic Network Procces. Hasilnya menunjukkan bahwa dari perspektif tujuan pengembangan, peningkatan tenaga kerja dianggap lebih prioritas dibandingkan dengan penurunan kemiskinan dan ketimpangan. Sementara itu dari perspektif kriteria pengembangan LPDB di Indonesia, keberhasilan pemanfaatan adalah yang prioritas dibandingkan kriteria lainnya. Dari sisi alternatif, bentuk koperasi atau koperasi syariah lebih dipilih jika dibandingkan bentuk lainnya.

Keywords: LPDB, Small medium enterprises, Analytic Network Process

Abstract

The government established a Revolving Fund Management Institution (LPDB) which aims to help capitalize MSMEs by providing loan and financing assistance as needed. This study attempts to analyze effective MSME financing strategies to improve LPDB's performance using the Analytic Network Procurement approach. The results show that from the perspective of development goals, an increase in workforce is considered more priority than a reduction in poverty and inequality.

¹ Universitas Airlangga Surabaya

² Peneliti pada Sharia Economic Applied Research & Training (SMART) Indonesia. Juga dosen pada STEI Tazkia. Email: aamsmart@gmail.com

Meanwhile from the perspective of the criteria for developing LPDB in Indonesia, the success of utilization is the priority compared to other criteria. On the alternative side, the form of a cooperative or Islamic cooperative is preferred over other forms.

Keywords: LPDB, Small medium enterprises, Analytic Network Process

Copyright © 2019 Program Studi Ekonomi Perbankan Islam, FAI Universitas Majalengka. All rights reserved.

I. PENDAHULUAN

Sektor usaha pada Mikro dan kecil menengah merupakan sector yang memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi perekonomian dan mampu bertahan dari persaingan para usaha besar³. Hal ini bisa dilihat berdasarkan Data Badan Pusat Statistik yang memperlihatkan, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja.⁴

Usaha Mikro dan Kecil menengah sendiri merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan ataupun Badan Usaha yang sudah memasuki kriteria Usaha Mikro. Di Indonesia sendiri, keberadaan UMKM memiliki peran andil yang cukup besar pada Perekonomian Nasional. Pada tahun 2015, Bank Indonesia merilis pada laporan profil UMKM yang menjelaskan bahwa UMKM mempunyai tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97 persen dari seluruh tenaga kerja Nasional dan memiliki kontribusi pada PDB sekitar 57 persen.⁵

Fenomena stabilnya kondisi Usaha Mikro dan Kecil menengah pada masa krisis dan kontribusinya pada perekonomian Indonesia ini telah menjadi daya tarik bagi para pihak khususnya pemerintah untuk memberikan porsi bantuan yang lebih besar untuk terus membantu dan mengembangkan para pengusaha UMKM ini. Hal yang lainnya juga dikarenakan permasalahan yang paling dominan dalam pengembangan UMKM ini adalah kurangnya permodalan bagi para pengusaha.

Oleh karena itu, sebagai bentuk keseriusan pemerintah dalam membantu UMKM, pemerintah menerbitkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM, No 34/Kep/M.KUKM/VI/2004, tanggal 10 Juni 2004, tentang Tim Penyusun Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Menteri Negara Koperasi dan UKM tentang Pengaturan Pengelolaan dana Bergulir Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro dan Kecil. Berdasarkan peraturan kementerian ini, pemerintah membentuk

³ Sunarso, 2007, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagai Dinamisator dan Stabilisator Perekonomian Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol 7, No 1 April 2007

⁴ Bank Indonesia, 2015, Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Jakarta

⁵ ibid

Lembaga Pengelola Dana Bergulir yang bertujuan untuk membantu permodalan para UMKM dengan memberikan bantuan pinjaman dan pembiayaan sesuai dengan kebutuhan para UMKM.

Pembentukan Lembaga Pengelola Dana Bergulir oleh Kementerian Koperasi sebagai lembaga Pemerintah yang sah dan resmi dalam membantu para UMKM tidak dipungkiri juga masih memiliki beberapa kendala dan tantangan dalam praktiknya. Secara prinsip LPDB merupakan satuan kerja pemerintah yang dalam melakukan pelayanan kepada UMKM tidak hanya semata-mata mencari keuntungan dan tidak memiliki competitor. Namun demikian, perlu diantisipasi terkait Lembaga Keuangan bank dan Non Bank yang sekarang ini banyak melayani kredit mikro atau bisnis ritel, dimana juga merupakan sasaran dari LPDB-KUMKM⁶. Selain itu pengembalian dana bergulir yang rendah dikarenakan factor ekonomi seperti rendahnya daya beli masyarakat masih menjadi tantangan bagi LPDB.

Berdasarkan permasalahan ini, peneliti mencoba untuk menganalisa strategi pembiayaan usaha mikro dan kecil menengah yang efektif untuk meningkatkan kinerja Lembaga Pengelola Dana Bergulir menggunakan pendekatan *Analytic Network Process*.

II. STUDI LITERATUR

LPDB-UMKM

Lembaga pengelola dana bergulir koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah (LPDB-KUMKM) merupakan satuan kerja yang dibentuk oleh Kementerian Koperasi dan UKM yang menerapkan system pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU), yang meyelenggarakan fungsi :

1. Pelaksanaan penghimpunan pengembalian dana bergulir yang berasal dari pinjaman program dana bergulir dari KUMKM, dana anggaran dari anggaran pendapatan belanja Negara dan sumber dana lainnya yang sah
2. Pelaksanaan pemberian pinjaman dan atau pembiayaan kepada Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (KUMKM)
3. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pengelolaan dana bergulir KUMKM
4. Pengkajian dan pengembangan pengelolaan dana bergulir KUMKM
5. Pelaksanaan perbendahraan, akuntansi keuangan serta administrasi umum
6. Pelaksanaan pemekrisaan inter LPDB-KUMKM dan
7. Pelaksanaan tugas lainnya yang diberikan oleh menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.

Dalam kegiatan operasionalnya, LPDB KUMKM melayani KUMKM dengan mengelola dana bergulir untuk pembiayaan KUMKM yang antara lain berupa

⁶ Rencana Bisnis dan Anggaran LPDB-KUMKM 2018

pinjaman dan bentuk pembiayaan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan KUMKM.⁷

Lembaga Keuangan Mikro Syariah

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, pengertian Lembaga keuangan Mikro adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelola simpanan maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan. Sedangkan menurut Arsyad, Lembaga keuangan Mikro adalah lembaga yang memberikan jasa keuangan bagi pengusaha mikro dan masyarakat berpenghasilan rendah, baik formal, semi formal dan informal yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal dan telah berorientasi pasar untuk tujuan bisnis.⁸

Adapun Lembaga Keuangan Mikro Syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan (simpanan) maupun deposito dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah melalui mekanisme yang lazim dalam dunia perbankan⁹ Sehingga bisa dijelaskan bahwa secara konsep, LKMS adalah suatu lembaga yang di dalamnya mencakup dua jenis kegiatan sekaligus yaitu (1) kegiatan mengumpulkan dana dari berbagai sumber seperti: zakat, infaq dan shodaqoh serta lainnya yang dibagikan atau disalurkan kepada yang berhak dalam rangka mengatasi kemiskinan dan 2) kegiatan produktif dalam rangka nilai tambah baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang bersumber daya manusia.

Pada faktanya saat ini, lembaga keuangan syariah secara umum sedang mengalami perkembangan, baik di dalam maupun di luar negeri. Bahkan, penelitian yang dilakukan oleh Nurfalah et al (2018) menyatakan bahwa perbankan syariah relatif lebih stabil dibandingkan dengan perbankan konvensional dalam menghadapi *shock*. Hal ini diamini juga oleh Rusydiana (2008) dan menjadi temuan menarik yang perlu dibuktikan melalui berbagai riset di masa mendatang.

Penelitian Terdahulu

Penelitian lainnya terkait analisa UMKM juga diteliti oleh Abdul Azis dan Eko Wicaksono, 2016 tentang Analisis Skema Alternatif Kredit Program untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa skema dan peran institusi penyalur kredit program menjadi salah satu solusi untuk

⁷ Rencana Anggaran Biaya LPDB 2018

⁸ Arsyad, Lincoln, 2008, Lembaga Keuangan Mikro : Institusi, kinerja dan sustainabilitas, Penerbit Andi, Yogyakarta

⁹ Ilmi, Makhalul, SM. 2002, Teori dan Praktik Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Yogyakarta: UII Press Hal 13

meningkatkan akses permodalan bagi masyarakat dengan keterbatasan ekonomi. LKM dianggap dapat meminimalkan risiko akibat permasalahan dasar yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. LKM yang khususnya berbentuk koperasi memiliki akses informasi yang baik terhadap calon debitur yang merupakan anggota koperasi. Pada skema ini juga terdapat supervisor dari lembaga pengawas seperti LPDB, sehingga hal ini dapat meminimalisir risiko dari permasalahan yang mendasar yaitu *moral hazard* dan *adverse selection*.

Sedangkan pada penelitian oleh Adi Trisnojuwono dkk, 2017 dengan judul Analisis Strategi Pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil Melalui Dana Bergulir pada Lembaga Pengelola Dana Bergulir. Berdasarkan analisis regresi logistic dan AHP menjelaskan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi kinerja dana bergulir adalah pola pinjaman atau pembiayaan (pola konvensional dan syariah), platform pinjaman dan lama berdirinya usaha. Adapun usulan strategi yang dapat dipertimbangkan dalam meningkatkan kinerja LPDB-KUMKM dengan memerhitungkan peningkatan efektivitas penyaluran pinjaman atau pembiayaan yang meliputi saluran pinjaman atau pembiayaan dan factor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap sukses pengembalian.

Munizu, Musran, 2013¹⁰, Strategi Peningkatan Kinerja dan Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pengolah produk Berbasis Pangan di Kota Makassar, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor eksternal dan internal yang menentukan kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) pengolah produk berbasis pangan, mengetahui perannya dalam menyediakan produk-produk berbasis pangan bagi masyarakat, dan merumuskan strategi untuk meningkatkan kinerja UKM pengolah produk berbasis pangan di Kota Makassar dengan menggunakan Analisis Deskriptif dan Analitical Hierarchy Proses.

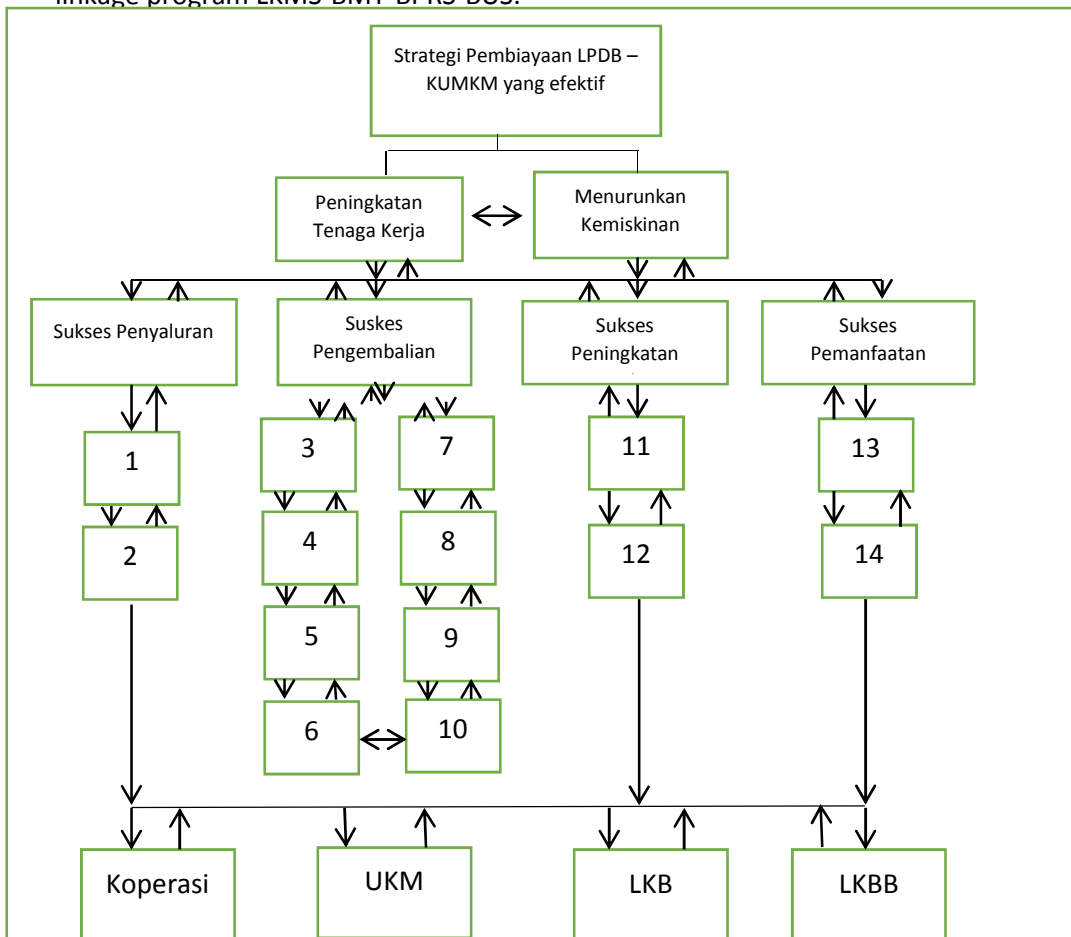
Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penting dan prioritas yang menentukan kinerja UKM adalah ketersediaan pasar, lama berusaha, pengendalian kualitas, manajemen usaha, dan promosi penjualan sebagai faktor-faktor internal, dan akses permodalan, akses informasi pasar, kebijakan pemerintah yang pro bisnis, tingkat bunga pinjaman dan bimbingan teknis sebagai faktor-faktor eksternal. Peran UKM dalam menyediakan produk-produk berbasis pangan bagi masyarakat termasuk dalam kategori baik.

Rusydiana, Aam dan Abrista Devi, 2013, Mengurai masalah dan solusi pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Indonesia pendekatan ANP BOCR, Penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi penyebab serta faktor-faktor yang dominan menjadi hambatan dalam pengembangan LKMS di Indonesia, dengan pendekatan metode BOCR *Analytic Network Process (ANP)*, termasuk solusi strategis yang diusulkan, Hasil Penelitian ini berdasarkan urutan prioritas, maka alternatif aspek menunjukkan bahwa aspek technical menjadi aspek prioritas, selanjutnya diikuti oleh aspek legal/structure, pasar/komunal,

¹⁰ Munizu, Musran, 2013, Strategi Peningkatan Kinerja dan Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pengolah produk Berbasis Pangan di Kota Makassar, Jurnal Ubaya. *Repository Universitas Hasanudin*

dan SDM. Penguraian solusi secara keseluruhan menghasilkan urutan prioritas 1) Pembinaan/ sosialisasi/pendampingan masyarakat menjadi prioritas utama, selanjutnya diikuti oleh 2) inovasi produk, 3) lokasi strategis, 4) kerjasama dengan LKS lainnya, dan 5) menjadikan elemen eksternal sebagai pusat informasi dan media sosialisasi.

Sedangkan prioritas strategi yang dianggap dapat meningkatkan pengembangan LKMS di Indonesia terdiri dari: 1) mengoptimalkan peran pemerintah dalam pendanaan, 2) melakukan koordinasi dengan PINBUK, dan 3) linkage program LKMS-BMT-BPRS-BUS.



Keterangan:

1. Momentum waktu penyaluran
2. Teknik penyaluran
3. Jangka waktu pengembalian
4. Tingkat balas jasa yang menjadi beban mitra
5. Kepatuhan mitra terhadap pengembalian pokok
6. Kepatuhan mitra terhadap pembavaran bunga/bagi

8. Jumlah pinjaman/pembiayaan yang diberikan kepada UKM, LKB, Koperasi dan LKBB
9. lama berdirinya usaha
10. Ketersediaan anggunan Skim pinjaman/pembiayaan (konvensional/syariah)
11. Pertumbuhan omset
12. Penyerapan tenaga kerja
13. Kesesuaian dengan

sintesis. Berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah metode ANP sehingga mendapatkan hasil akhir berupa nilai bobot eigenvalue. Nilai bobot eigenvalue didapat melalui prosedur perbandingan berpasangan dan mendapatkan skala rasio dari supermatriks seperti berikut ini.

$$A = \begin{matrix} & A_1 & A_2 & \dots & \dots & A_n \\ \begin{matrix} A_1 \\ A_2 \\ \cdot \\ \cdot \\ A_n \end{matrix} & \begin{bmatrix} w_1 / w_1 & w_1 / w_2 & \dots & \dots & w_1 / w_n \\ w_2 / w_1 & w_2 / w_2 & \dots & \dots & w_2 / w_n \\ \dots & \dots & \dots & \dots & \dots \\ \dots & \dots & \dots & \dots & \dots \\ w_n / w_1 & \dots & \dots & \dots & w_n / w_n \end{bmatrix} \end{matrix}$$

Karena setiap baris merupakan perkalian tetap dari baris pertama, maka **A** memiliki *unit* rank. Dengan mengalikan **A** dan vektor bobot **w**,

$$Aw = nw$$

(3.1)

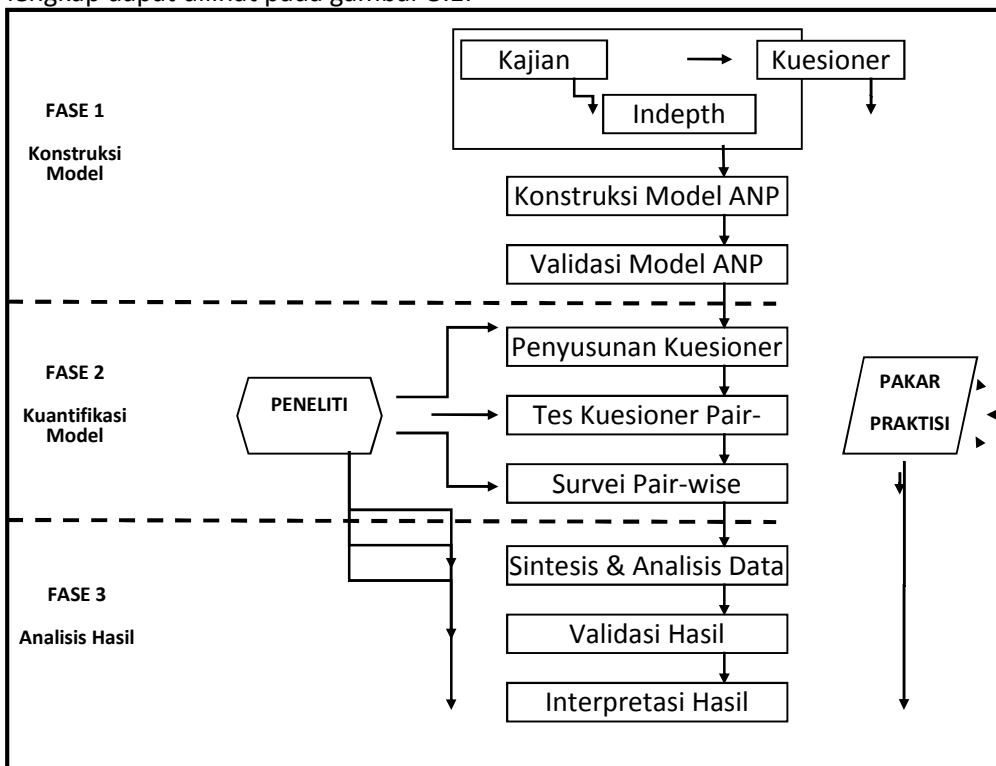
Ketika lebih dari dua elemen dibandingkan, masalah konsistensi dapat dihubungkan dengan kondisi transitivitas: jika $A_1 \succ A_2$ dan $A_2 \succ A_3$, maka $A_1 \succ A_3$. Jelaslah sudah bahwa dalam memecahkan **w**, asumsi transitivitas tidak mesti diperlukan; perbandingan yang dimasukkan tidak harus mencerminkan konsistensi penuh. Namun demikian, seperti telah diperlihatkan sebelumnya, matriks yang dihasilkan dan vektornya masih tetap konsisten. Vektor **w** yang konsisten inilah yang mencerminkan ranking prioritas dari elemen-elemen dalam setiap level. Jadi, dalam hierarki standar dengan tiga level (tujuan, kriteria, dan alternatif), elemen-elemen pada setiap level dibandingkan sepasang-sepasang dengan memperhatikan elemen-elemen dalam level di atasnya, dan vektor yang dihasilkan untuk level dasar mencerminkan ranking dari alternatif.

ANP memiliki beberapa keuntungan dibandingkan dengan pendekatan lainnya, seperti:

1. Pendekatan ini memungkinkan analisis secara *holistic* dan tidak parsial, dimana seluruh faktor dan kriteria dipertimbangkan dalam kerangka model baik secara hierarki maupun keterkaitan antara satu faktor dengan faktor lain maupun antar criteria satu dengan yang lain. (Saaty, 2006)
2. Pendekatan ini mensyaratkan adanya pemahaman yang dalam dan pengalaman terhadap subyek yang akan diteliti, dan tidak bergantung pada kemampuan berargumentasi secara logis. Feeling dan intuisi memegang peranan yang sangat penting untuk mengambil suatu keputusan atau untuk mengambil kesimpulan atas sesuatu permasalahan. (Saaty, 2006)¹¹

¹¹ Tidak semua orang mampu menganalisis secara logis, dan walaupun berkemampuan maka tidak menjamin untuk mendapatkan kebenaran yang sesungguhnya, dapat disebabkan oleh baik asumsi yang terbatas, maupun reasoning faulty.

3. Biaya Responden yang lebih rendah, karena indepth interview dilakukan secara langsung kepada pakar yang memahami permasalahan dengan baik dan dalam.
4. Pelaksanaan survey yang tidak membutuhkan waktu yang panjang. Oleh karena itu, responden yang akan dilibatkan dalam studi ini mencakup akademisi dan praktisi keuangan mikro. Total jumlah responden dalam penelitian ini menggunakan prinsip sampling dengan metode tertentu. Penelitian dengan metode ANP mencakup tiga fase utama, yaitu konstruksi model, kuantifikasi model dan analisis hasil. Langkah-langkah penelitian secara lengkap dapat dilihat pada gambar 3.1.



Sumber: Ascarya (2005)

Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian ANP

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fase 1 adalah konstruksi model atau dekomposisi untuk mengidentifikasi, menganalisis dan menstruktur kompleksitas masalah ke dalam jaringan ANP yang tepat, yang meliputi: a) kajian pustaka, kuesioner dan indepth interview dengan pakar dan praktisi keuangan mikro untuk memahami masalah; b) membangun jaringan ANP berdasarkan pemahaman di atas; c) validasi jaringan ANP yang dirancang kepada pakar dan praktisi.

Fase 2 adalah kuantifikasi model dengan menggunakan perbandingan berpasangan (pair-wise comparison), yang meliputi: a) merancang kuesioner pair-wise yang bersesuaian dengan jaringan ANP yang dirancang pada fase 1; b) menguji kuesioner pair-wise ke calon responden pakar dan praktisi; dan c) survey ke responden pakar dan praktisi untuk membimbing mereka mengisi kuesioner pair-wise dengan benar dan menjaga konsistensinya.

Fase 3 adalah sintesis dan analisis hasil, yang meliputi: a) memroses data yang diperoleh pada fase 2 dengan software ANP (superdecisions), melakukan sintesis dan mendapatkan hasilnya, serta menghitung geometric mean dan rater agreement¹²; b) validasi hasil yang diperoleh; dan c) menginterpretasi hasil, menganalisis hasil, serta memberikan rekomendasi kebijakan.

Pada praktiknya, penggunaan metode ANP dalam riset sangat bervariasi pada berbagai bidang, seperti yang disampaikan oleh Sipahi & Timor (2010), Lee (2010) dan Ho (2008). Sementara itu, dalam ekonomi keuangan syariah, penelitian dengan metode ANP telah dilakukan oleh Rusydiana (2016), Rusydiana dan Devi (2013), Ascarya (2015), Rusydiana dan Devi (2018), dan penelitian yang lainnya.

Analisis Model

Pada tahap ini peneliti melakukan kajian-kajian secara pustaka terhadap seluruh aspek yang menjadi tujuan dan kriteria pengembangan LPDB di Indonesia. Selain itu dilakukan juga *indepth interview* kepada beberapa responden yang dianggap paling mengetahui terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Serta pencarian prioritas dilakukan pula melalui pengisian kuesioner sehingga dengan ketiga cara ini maka penulis dapat menemukan aspek-aspek yang akan menjadi prioritas kriteria, subkriteria dan alternatif strategi pengembangan LPDB di Indonesia. Selanjutnya dibuat sebuah model untuk kemudian dianalisis menggunakan software. Lebih spesifik, penelitian ini mengikuti model yang digunakan oleh Trisnojuwono et.al (2017).

Tabel. 4.1. Hasil prioritas kriteria, sub-kriteria dan alternatif

	ELEMENT	EIGENVALUE	RANK
TUJUAN			
T1	Peningkatan tenaga kerja	0.563	1
T2	Penurunan kemiskinan & ketimpangan	0.437	2
KRITERIA			
K1	Penyaluran	0.143	4
K2	Pengembalian	0.262	2
K3	Peningkatan usaha	0.248	3

¹² Untuk mengetahui cara penghitungan geometric mean dan rater agreement atau Kendall's coefficient dapat merujuk pada paper Ascarya (2011),

K4	Pemanfaatan	0.347	1
SUBKRITERIA			
SK1	Momentum waktu penyaluran	0.603	1
SK2	Teknik penyaluran	0.397	2
SK3	Jangka waktu pengembalian	0.262	1
SK4	Tingkat balas jasa yang menjadi beban mitra	0.134	4
SK5	Kepatuhan mitra thd pengembalian pokok	0.180	3
SK6	Kepatuhan mitra thd pembayaran bagi hasil/bunga	0.186	2
SK7	Skim pinjaman (konvensional/syariah)	0.110	6
SK8	Jumlah pinjaman yang diberikan	0.127	5
SK9	Pertumbuhan omset	0.457	2
SK10	Penyerapan tenaga kerja	0.543	1
SK11	Kesesuaian dengan peruntukan	0.654	1
SK12	Tingkat rentabilitas	0.346	2
ALTERNATIF			
A1	LKBB	0.262	2
A2	LKB	0.141	4
A3	Koperasi (syariah)	0.374	1
A4	UKM	0.223	3

Dari perspektif tujuan pengembangan, peningkatan tenaga kerja (0.563) dianggap lebih prioritas dibandingkan dengan penurunan kemiskinan dan ketimpangan (0.437). Sementara itu dari perspektif kriteria pengembangan LPDB di Indonesia, keberhasilan pemanfaatan (0.347) adalah yang prioritas dibandingkan kriteria lainnya. Selanjutnya adalah keberhasilan pengembalian (0.262), peningkatan usaha (0.248) dan keberhasilan penyaluran (0.143). Dari sisi alternatif, bentuk koperasi atau koperasi syariah (0.374) lebih dipilih jika dibandingkan bentuk lainnya seperti LKBB (0.262), UKM (0.223) maupun LKB (0.141).

Sementara itu dari sisi subkriteria pengembangan LPDB dalam kerangka supporting UKM di Indonesia, yang menjadi prioritas pilihan adalah momentum waktu penyaluran (kriteria penyaluran), jangka waktu pengembalian (kriteria pengembalian), penyerapan tenaga kerja (kriteria peningkatan usaha) dan kesesuaian dengan peruntukan (kriteria pemanfaatan).

V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini mencoba untuk menganalisa strategi pembiayaan usaha mikro dan kecil menengah yang efektif untuk meningkatkan kinerja Lembaga Pengelola Dana Bergulir menggunakan pendekatan *Analytic Network Procces*. Hasilnya menunjukkan bahwa dari perspektif tujuan pengembangan, peningkatan tenaga kerja dianggap lebih prioritas dibandingkan dengan penurunan kemiskinan dan

ketimpangan. Sementara itu dari perspektif kriteria pengembangan LPDB di Indonesia, keberhasilan pemanfaatan adalah yang prioritas dibandingkan kriteria lainnya. Dari sisi alternatif, bentuk koperasi atau koperasi syariah lebih dipilih jika dibandingkan bentuk lainnya.

Perlu upaya-upaya yang lebih terstruktur baik dari sisi penyaluran (distribusi), skema pengembalian begitu pula sistem monitoring dan evaluasi pemberian pembiayaan kepada para mitra sehingga efektifitas pinjaman dana bergulir dapat dimanfaatkan secara lebih merata dan komprehensif.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Lincolin, (2008), Lembaga Keuangan Mikro : Institusi, Kinerja dan Sustainability, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Bank Indonesia, (2015), Profil Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Jakarta, diunduh di <https://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Documents/Profil%20Bisnis%20UMKM.pdf> pada tanggal 9 November 2018
- Ho, W. (2008), "Integrated analytic hierarchy process and its applications: A literature review", *European Journal of Operational Research*, Vol. 186, pp. 211-228.
- Ilmi, Makhaul, SM, (2002), Teori dan Praktik Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Yogyakarta: UII, Press.
- Lee, M.C. (2010), "The analytic hierarchy and the network process in multicriteria decision making: Performance evaluation and selecting key performance indicators based on ANP model", *Convergence and Hybrid Information Technologies*, Book edited by Marius Crisan.
- LPDB. Rencana Anggaran Biaya LPDB-KUMKM 2018, diunduh di <http://lpdb.id/RBA%20LPDB%202018.pdf> pada tanggal 9 November 2018
- Munizu, Musran, (2013) Strategi Peningkatan Kinerja dan Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pengolah Produk berbasis pangan di Kota makasar, Jurnal Ubaya. Repository Universitas Hasanudin.
- Nurfalah, I., Rusydiana, A.S., Laila, N., and Cahyono, E.F. (2018), "Early warning to banking crises in the dual financial system in Indonesia: The markov switching approach", *JKAU: Islamic Economics*, Vol.31, No.2, pp.133-156.
- Rusydiana, Aam S, (2008). "Determinan inflasi Indonesia: Sebuah perbandingan pendekatan Islam dan konvensional", Skripsi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Islam STEI Tazkia Bogor.
- Rusydiana, Aam Slamet (2016). "Analisis masalah pengembangan perbankan syariah di Indonesia: Aplikasi metode Analytical network process", *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol.6, No.2, pp.237-246.
- Rusydiana, Aam S, and Abrista Devi, (2018). "Elaborating cash waqf development in Indonesia using analytic network process". *International Journal of Islamic Business and Economics*, Vol. 2 No. 1, pp.1-13.

- Rusydia, Aam Slamet and Devi, A. (2013). "[Challenges in Developing Baitul Maal wat Tamwiil \(BMT\) in Indonesia using Analytic Network Process \(ANP\)](#)". *Business and Management Quarterly Review* 4(2) 51-62.
- Sipahi, S. and Timor, M. (2010), "The analytic hierarchy process and analytic network process: An overview of applications", *Management Decision*, Vol. 48, Issue 5, pp. 775-808.
- Sunarono, (2007), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagai Dinamisator dan Stabilisator Perekonomian Indonesia, *Jurnal ekonomi dan Kewirausahaan* , Vol 7 No 1 april 2007.
- Trisnojuwono, A., Hubeis, A.V.S., dan Cahyadi, E.R. (2017). "Analisis strategi pembiayaan usaha mikro dan kecil melalui dana bergulir pada lembaga pengelola dana bergulir", *Manajemen IKM*, Vol.12, No.2, pp.178-186.